

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Keberhasilan Usahatani

Mamusung (2019), mengatakan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Lestari (2012), menyatakan keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Sesuai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan periode sebelumnya atau dengan usaha sekelasnya.

Rulloh (2017), keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan dari bisnis. Suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan suatu bisnis, selain laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa kepuasan batin. Sedangkan Lestari (2012) mengatakan bahwa bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya

Noor *dalam* Rulloh (2017), mengatakan bahwa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha ada lima yaitu laba, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha serta terbangunnya citra baik. Indikator keberhasilan usaha juga di dukung oleh Ryanti *dalam* Rulloh (2017), menyatakan bahwa indikator keberhasilan usaha yaitu peningkatan modal, peningkatan

pendapatan, peningkatan produksi, dan peningkatan jumlah konsumen. Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Besar kecilnya laba dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan perusahaan diperoleh dari hasil barang produksi. Semakin besar tingkat penjualan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya. Dan semakin meningkatnya konsumen dalam penjualan barang maka semakin meningkat pendapatan dan sebaliknya. Dalam hal ini besar kecilnya produksi ditentukan oleh produktivitas suatu usaha dan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Zahraturrahmi (2017), keberhasilan merupakan tujuan inti dari setiap orang termasuk petani. Keberhasilan usahatani yang hendak dicapai petani adalah suatu kegiatan mulai dari perencanaan hingga mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhannya. Petani dikatakan berhasil apabila produksi yang dibutuhkan dapat menjual dengan harga yang menguntungkan serta dapat meningkatkan produktivitas usahatannya. Semakin tinggi tingkat keberhasilan usahatani maka tujuan rumah tangga petani akan tercapai semakin baik sehingga tingkat kesejahteraan petani semakin tinggi.

2. Penangkar Benih Bawang Merah

Dinar (2017), mengatakan bahwa petani penangkar adalah pihak yang memproduksi/menangkar untuk memperbanyak yang akan dibudidayakan oleh pihak lain serta petani penangkar memiliki kapasitas produksi yang khusus bibit.

Kusnadi (2017), menyatakan bahwa petani penangkar adalah petani yang mengusahakan penangkaran benih sebagai mata pencaharian. Dapat disimpulkan bahwa pada penangkar benih adanya proses *rouging* (pembersihan) agar benih yang dihasilkan tetap terjaga kemurniannya.

Pitojo (2003), menyatakan bahwa penangkaran benih umbi sama dengan budidaya bawang merah untuk keperluan konsumsi. Budidaya bawang merah untuk keperluan penangkar benih lebih menekankan produktivitas yang tinggi dan kualitas umbi yang dihasilkan harus memenuhi syarat untuk dijadikan benih. Oleh karena itu, penangkar benih umbi bawang merah mensyaratkan hasil umbi yang sehat dan terbebas dari penyakit yang ditularkan melalui umbi. Langkah-langkah penangkar benih umbi bawang merah hampir sama dengan keperluan konsumsi

mulai dari persiapan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pascapanen. Pada penangkar benih bawang merah harus memperhatikan panen dan pasca panen. Pemanenan bawang merah dilakukan tanaman bawang merah cukup tua, yakni berumur antara 60-90 hari. Penanganan pascapanen benih umbi bawang merah meliputi kegiatan pengangkutan, pembersihan pengeringan (untuk mengurangi kadar air), sortasi (memisahkan umbi bawang merah yang layak digunakan sebagai benih dan umbi yang tidak layak digunakan sebagai benih, serta penyimpanan (penyimpanan di dalam gudang berlangsung selama 2-4 bulan).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani dalam Usaha Penangkar Benih Bawang Merah

a. Keyakinan Diri (*Self Efficacy*)

Ahriana (2017), *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan bisa menampilkan perilaku performa yang efektif sehingga bisa menyelesaikan tugas tertentu dengan baik serta merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara antara faktor perilaku dan faktor lingkungan.

Pribadiyanto (2017), *self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga merujuk pada keyakinan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya, dapat dijadikan prediksi tingkah laku. Indikator *self efficacy* adalah tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan dan keluasan bidang yang dilakukan (Banduran dalam Pribadiyanto, 2017).

Legiman (2018), *self efficacy* adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik petani dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan usahatani. *Self efficacy* memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi dalam menunjang keberhasilan usahatani. Petani yang merasa yakin berhasil dalam usahatani dikarenakan keuntungan tersendiri dalam meningkatkan kesejahteraannya dan termotivasi menyebabkan semakin lebih giat meningkatkan pendapatan usahatannya.

b. Pendidikan

Hernalius (2018), pendidikan petani merupakan sarana belajar yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek-praktek pertanian yang lebih modern. Petani yang berpendidikan tinggi akan lebih cepat menerapkan teknologi dan melaksanakan proses adopsi.

Kurnia (2015), mengatakan bahwa kemajuan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana dengan adanya bekal pendidikan yang lebih tinggi maka diharapkan pengetahuan, kecakapan, dan cara berfikir seseorang akan lebih maju.

Zahraturrahmi (2017), pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh petani maka akan semakin cepat tingkat adopsi teknologi dan inovasi petani, baik yang ditetapkan dalam proses pengolahan lahan maupun hingga panen sehingga menunjang keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulida (2012), yang mengatakan pendidikan mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berfikir global dan penuh pertimbangan. Pendidikan berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pembangunan pola pikir, perilaku dalam berusahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan cepat tanggap terhadap pengembangan teknologi dan kemampuan seseorang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan usahatani karena semakin tinggi dan pengetahuan yang luas tentunya seseorang akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas kerjanya. Semakin tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi, akan cenderung semakin inovatif yang akan membawa dampak yang positif pada pembangunan sektor pertanian dengan produktivitas hasil pertanian yang semakin tinggi pula (Legiman, 2018).

c. Pengalaman

Taufik (2017), pengalaman adalah pemahaman dengan sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Johnson *dalam* Taufik (2017), menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan dengan bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis ataupun pahit.

Hernalius (2018), pengalaman bertani ialah petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah untuk menerapkan inovasi daripada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak, sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurnia (2015), yang mengatakan bahwa pengalaman usahatani sangat penting dalam menentukan keberhasilan usahatani, karena dengan pengalaman usahatani yang dimiliki cenderung akan lebih terampil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan maupun hambatan-hambatan yang mungkin terjadi saat usahatani berlangsung.

Zahraturrahmi (2017), mengatakan bahwa pengalaman dalam berusahatani mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama akan cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan apabila dibandingkan dengan petani yang kurang pengalaman. Hal ini di dukung oleh Yulida (2012), yang mengatakan bahwa pengalaman usahatani diartikan bahwa lamanya petani melakukan berbagai kegiatan usahatani. Pengalaman berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, karena semakin tinggi pengalaman berusahatani maka mereka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahatani.

d. Pendapatan

Pendapatan yang berupa uang merupakan segala penghasilan yang diperoleh berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, namun tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang (Sustriani, 2014). Pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang di nilai dengan satuan mata uang yang dapat

dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pengalaman petani sangat mempengaruhi pendapatan, semakin baik pengalaman berusaha maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan (Rosidi, 2018).

Yulida (2012), pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani dari usahatani baik berupa komoditi yang dijual maupun komoditi yang dikonsumsi. Hal ini sejalan dengan Rulloh (2017), yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan indikator dalam keberhasilan usaha, pendapatan dapat digunakan sebagai tingkat menentukan kesejahteraan karena dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika pendapatan dalam usahatani besar maka tingkat keberhasilan petani juga besar.

e. Pemasaran

Nitisemito *dalam* Tambajong (2013), menyatakan pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara paling efektif dengan maksud untuk menciptakan pemasaran yang efektif.

Staton *dalam* Tambajong (2013), pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Indrawanto (2003), pemasaran sangat mempengaruhi keberhasilan petani, jika tersedianya pemasaran maka mempermudah petani dalam memasarkan dan meningkatkan posisi tawar di pasar. Hal ini membuat posisi tawar cukup kuat dan berdampak pada harga yang tinggi. Jika daya saing tinggi maka ada perebutan pasar dan pemasaran menentukan faktor yang mempengaruhi keberhasilan.

Pemasaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh berbagai perantara dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan hasil produksi. Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam keberhasilan usahatani dan karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh harga pasar yang rendah, sehingga tingginya produksi tidak mutlak memberikan

keuntungan yang tinggi tanpa pemasaran yang baik dan efisien. Keberhasilan pada usahatani dibuktikan dari saluran pemasaran yang tercipta telah benar-benar berjalan secara efisien (Wowiling, 2018).

f. Teknologi

Herniaty (2013), teknologi merupakan fasilitas yang terdiri dari perangkat keras maupun lunak yang dalam prakteknya diarahkan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas. Penerapan teknologi akan sangat membantu sekali dalam mempercepat kerja dan rutinitas kita.

Ali (2017), teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Teknologi adalah hal-hal baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan banyak orang dalam suatu lokasi tertentu baik berupa ide maupun berupa benda atau barang. Teknologi memegang peranan penting dalam pengembangan potensi sumber daya tanaman pangan, sumberdaya peternakan dan sumberdaya perikanan. Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah atau memproses input pertanian sehingga menghasilkan output atau hasil pertanian sehingga berdaya guna dan berhasil guna baik berupa produk bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai.

Igirisa (2013), kemajuan teknologi mempengaruhi keberhasilan pengembangan usahatani terutama dalam mempercepat pencapaian tujuan. Kemajuan teknologi yaitu kemajuan yang telah dicapai dalam bentuk kemajuan teknologi seperti ketersediaan fasilitas berupa sarana/prasarana, penggunaan alat untuk kegiatan pertanian yang menunjang keberhasilan dalam pengembangan usahatani.

g. Peran Pemerintah

Alus (2014), peranan merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia telah menjalankan suatu peran.

Pratama (2013), peran pemerintah sangat penting dalam keberhasilan usahatani, pemerintah mempunyai andil besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, peran pemerintah berupa bantuan uang dan alat-alat produksi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam usaha penangkar benih bawang merah terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

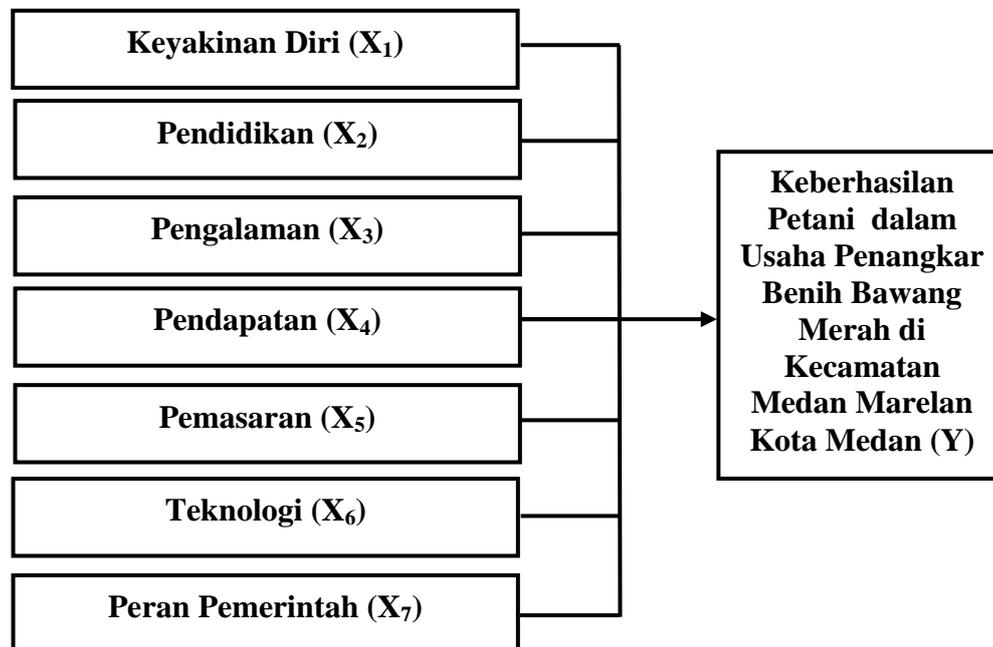
No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian						
			1	2	3	4	5	6	7
1	Pratama, C (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis	-	-	-	-	-	-	√
2	Yulida, R (2012)	Kontribusi Usahatani Perkarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan	-	√	√	-	-	-	-
3	Igirisa, I (2013)	Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan dalam Kebijakan Pengembangan Usahatani di Kabupaten Gorontalo	-	-	-	-	-	√	-
4	Indrawanto, C, dkk (2003)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Jambu Mete di Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	√	-	-
5	Kurnia, P, dkk (2015)	Analisis Titik Impas pada Usahatani Padi Organik	-	√	√	-	-	-	-
6	Rulloh, A.N (2017)	Dampak Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah Mustahiq	-	-	-	-	-	-	-
7	Zahraturrahmi, dkk (2017)	Analisis Tingkat Keberhasilan Usahatani Syuran di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah	-	√	√	-	-	-	-
8	Wowiling, C, dkk (2018)	Analisis Pemasaran Jagung di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara	-	-	-	-	√	-	-
9	Legiman, dkk (2018)	Profil Anggota Kelompok Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai Unit Produksi dalam Menunjang Keberhasilan Usahatani Padi Sawah Lahan Pasang Surut di Kabupaten Indragiri Hilir	√	√	-	-	-	-	-
10	Rosidi, dkk (2018)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Home Industry Sepatu di Kabupaten Sidoarjo	-	-	-	√	-	-	-

Keterangan : √ berpengaruh

1. Keyakinan diri
2. Pendidikan
3. Pengalaman
4. Pendapatan
5. Pemasaran
6. Teknologi
7. Peran Pemerintah

C. Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pemikiran pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah di dalam pengarahannya penugasan akhir. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam usaha penangkar benih bawang merah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani dalam Usaha Penangkar Benih Bawang Merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

D. Hipotesis

1. Diduga faktor keyakinan diri mempengaruhi keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Diduga faktor pendidikan mempengaruhi keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
3. Diduga faktor pengalaman mempengaruhi keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

4. Diduga faktor pendapatan mempengaruhi keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
5. Diduga faktor pemasaran mempengaruhi keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
6. Diduga faktor teknologi mempengaruhi keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
7. Diduga faktor peran pemerintah mempengaruhi keberhasilan petani dalam penangkar benih bawang merah di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.